

# MANAJEMEN PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PENINGKATAN KOMPETENSI PENGELOLA PAUD DI BP-PAUD DI BP-PAUD DAN DIKMAS JAWA TIMUR

**Dela Dwi Yuniari**

PLS FIP Universitas Negeri Surabaya (email: [delladwiy06@gmail.com](mailto:delladwiy06@gmail.com))

**Dr. Widodo, S.Pd, M.Pd**

PLS FIP Universitas Negeri Surabaya

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis program diklat peningkatan kompetensi pengelola PAUD melalui fungsi manajemen yang meliputi; perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Namun kenyataannya dalam sebuah manajemen masih terdapat permasalahan pengelola PAUD belum memahami dan menguasai seutuhnya apa yang seharusnya dimiliki seorang pengelola dalam menjalankan sebuah lembaga dimasyarakat.

Penelitian dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Fokus penelitiannya meliputi; perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, factor pendukung dan faktor penghambat program diklat. Metode analisis data melalui; tahap kondensasi data, penyajian data, verifikasi data. Untuk membuktikan keabsahan data yang dilakukan dengan teknik kredibilitas, depenbilitas, konfirmabilitas dan transferabilitas.

Hasil penelitian menemukan bahwa program diklat peningkatan kompetensi pengelola PAUD yaitu pertama, perencanaan yang meliputi identifikasi kebutuhan, perencanaan kurikulum, perencanaan instruktur atau fasilitator, perencanaan sarana prasarana, perencanaan pembiayaan. Kedua, pengorganisasian yang meliputi organisasi pelaksana, dan pembagian kerja. Ketiga, pelaksanaan yang meliputi proses kegiatan diklat dan meningkatkan motivasi peserta diklat. Selanjutnya pengawasan yang meliputi kedisiplinan, kemampuan fasilitator, kesiapan pengelola. Adapun evaluasi yang dilakukan berupa penilaian terhadap program meliputi evaluasi peserta, evaluasi fasilitator, evaluasi penyelenggaraan. Serta terdapat tiga factor yang mendukung yaitu (1) kehadiran peserta diklat, (2) kehadiran dan kemampuan fasilitator, (3) sarana dan prasarana yang memadai. Dan tiga faktor menghambat yaitu (1) keterlambatan peserta, (2) kurangnya kerja sama tim, (3) kesiapan materi. program diklat peningkatan kompetensi pengelola PAUD. Dari hasil yang diperoleh tersebut disarankan kepada pihak pengelola agar semakin baik dalam mempersiapkan program yang akan dilaksanakan sehingga dapat sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Kesimpulannya bahwa manajemen program diklat di BP-PAUD dan Dikmas Jawa Timur melakukan sesuai dengan lima fungsi manajemen atau sudah professional sehingga berdampak pada pengelola PAUD yang mengikuti program diklat.

**Kata Kunci:** Manajemen Diklat, Kompetensi Pengelola PAUD

## Abstract

*The purpose of this research to analyze the training program of competency improvement of early childhood management through management function which include; planning, organizing, implementing, monitoring and evaluation. But in fact management early childhoodstil there are problems not yet fully understand nd maste the what should have a manager in running a community instution.*

*This research uses qualitative descriptive research. The focus of this research includes; planning, organizing, implementation, monitoring, evaluation, supporting factor an inhibiting factor of the training program. Method to analyze this data through; data condensation stage, data presentation, data verification. To prove the validity of the data, the techniques used are credibility, depenbility, confirmability and transferability.*

*The results of the study show that the training program for the improvement of competency of early childhood management. First, the planning includes requirement identification, curriculum planning, instructor or facilitator planning, infrastructure planning, financing planning. Second, the organization that includes the implementing organization, and the division of labor. Third, the implementation of which includes the process of training activities and improving the motivation of the training participants. Furthermore, supervision includes discipline, facilitator ability, management readiness. Evaluation conducted in the form of assessment of the program includes participant evaluation, evaluation of facilitator, evaluation of the implementation. And there are three supporting factors that are (1) attendance of training participants, (2) attendance and ability of facilitator, (3) adequate facilities and infrastructure. And three factors inhibit are (1) the delays of participants, (2) lack of teamwork, (3) material readiness education and training program for improving the competence of PAUD management. From the results obtained are suggested to the manager in order to prepare the program to be implemented so it can be in corresponding with the planned goals. The conclusion that management training*

*program at the BP-PAUD an Dikmas EAST JAVA perform in accordance the five functions or are professionals making an impact on the early childhood program manager training.*

**Keyword :** *Management Training, Early Childhood Management Competency*

## **PENDAHULUAN**

Sumber Daya Manusia (SDM) yang merupakan model organisasi menduduki peranan yang menentukan dalam mendukung kinerja organisasi. Untuk itu maka peningkatan kompetensi SDM dalam organisasi perlu mendapat prioritas utama. Salah satu kegiatan dalam rangka peningkatan kualitas SDM organisasi adalah melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan (Diklat). Kegiatan pendidikan dan pelatihan bagi pengelola PAUD merupakan peran sangat penting mengingat bahwa pengelola PAUD dalam penyelenggaraan pendidikan memegang peran strategis dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas bagi anak-anak.

Penyelenggaraan PAUD yang berkualitas harus didukung oleh Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) yang mempunyai kompetensi. Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan PAUD, diantaranya melalui pendidikan dan pelatihan bagi pengelola PAUD sebagai tenaga kependidikan.

BP-PAUD dan Dikmas Jawa Timur (Permendikbud RI Nomor 5 Tahun 2017) melaksanakan pengembangan mutu pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat. Oleh karena itu pada tahun 2017 Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (BP-PAUD dan Dikmas) Jawa Timur. Sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya melalui seksi Pengembangan Sumber Daya Manusia menyelenggarakan Pendidikan dan Pelatihan untuk Lembaga Pengelola PAUD di Jawa Timur. Berdasarkan hasil identifikasi dilapangan program ini dilaksanakan untuk memberikan kesempatan kepada semua lembaga PAUD yang belum akreditasi untuk segera mengajukan akreditasi. Data hasil pemetaan mutu pengelola PAUD berdasarkan analisis kebutuhan diklat lingkup Jawa Timur yang ada di BP-PAUD dan Dikmas Jawa Timur tahun 2017 menunjukkan bahwa sebanyak 315 pengelola paud di Provinsi Jawa Timur dengan kriteria; Pengelola lembaga PAUD yang menjadi sasaran pemetaan mutu BP-PAUD dan Dikmas Jawa Timur tahun 2016-2017 dengan kriteria A dan B, pengelola lembaga PAUD yang pernah mengajukan akreditasi 5 tahun dan akan mengajukan perbaikan hasil akreditasi, pengelola lembaga PAUD yang menjadi sasaran kegiatan supervisi satuan PAUD dan Dikmas tahun 2017, dan pengelola lembaga PAUD yang akan mengajukan akreditasi.

Diklat peningkatan kompetensi adalah program pengembangan SDM suatu organisasi, baik organisasi pemerintah maupun swasta, yang dilaksanakan dengan menganalisis kebutuhan kompetensi pada suatu jabatan atau pekerjaan tertentu. Pusklat Pengembangan SDM Kementrian Keuangan R.I mengungkapkan bahwa,

Diklat peningkatan Kompetensi adalah diklat yang diselenggarakan untuk memenuhi kesenjangan kompetensi yang ada dengan membandingkannya menggunakan Standar Kompetensi Jabatan (SKJ). Selanjutnya dalam modul kebijakan diklat Aparatur di katakan bahwa diklat berbasis kompetensi adalah diklat yang diselenggarakan untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan perilaku serta profesionalitas peserta diklat sesuai dengan kompetensi dan jenis dilat yang telah diprogramkan. Selanjutnya dalam sistem Latihan Kerja Nasional dikatakan bahwa diklat berbasis kompetensi suatu pendekatan pelatihan dan assessment yang diarahkan pada dampak yang spesifik. Pendekatan ini membantu individu untuk menguasai ketrampilan, pengetahuan dan sikap sehingga mereka mampu menunjukkan hasil kerjanya pada standar ditempat kerja dan kondisi tertentu.

Pendidikan dan pelatihan bagi pengelola PAUD dengan tema “Peningkatan Kompetensi Pengelola PAUD” yang diselenggarakan oleh Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (BP-PAUD dan Dikmas Jawa Timur). Diklat pengelola PAUD yang diselenggarakan BP-PAUD dan Dikmas Jawa Timur pada tahun 2017 memiliki fungsi untuk mencapai persyaratan kompetensi dalam pelaksanaan pengelolaan program PAUD yang tertuang dalam 8 SNP. Dalam hal ini diklat peningkatan kompetensi pengelola PAUD mencakup 8 Standar Nasional Pendidikan antara lain; (1) Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia dini, (2) Standart isi, (3) Standart Proses, (4) Standart tenaga kependidikan, (5) Standart pengelolaan (6) Standar pembiayaan, (7) Standart penilaian, dan (8) Standart sarana dan prasarana.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka focus penelitian dalam penelitian ini, sebaagai berikut. Bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program diklat. Dan apa saja faktor pendukung dan penghambat program diklat.

Tujuan berfungsi untuk menjadi dasar dalam mengarahkan kegiatan yang akan dilaksanakan sehingga hasil yang akan di dapat menjadi optimal. Mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan. Pengawasan dan evaluasi program serta faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen diklat peningkatan kompetensi pengelola paud di BP-PAUD dan Dikmas Jawa Timur.

Undang-undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kpribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sastrodipoero (Kamil, 2012: 152) memberikan definisi pelatihan adalah “Salah satu jenis proses pembelajaran untuk memperoleh dan meningkatkan ketrampilan di luar system pengembangan sumber daya manusia, yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dengan metode yang lebih mengutamakan praktik daripada teori”.

Manajemen meliputi fungsi-fungsi yang telah dikemukakan banyak ahli (Widodo, 2015; 3) yaitu adanya perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan atau penggerakkan (acting/leading), pengawasan (controlling), serta penilaian (evaluating). Pengelolaan lembaga yang baik yaitu terselenggaranya program-program pendidikan nonformal dan informal dengan mengacu pada fungsi-fungsi manajemen secara ideal.

**Pertama**, perencanaan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Sagala, 2012: 47). Oleh karena itu perencanaan merupakan proses penetapan dan pemanfaatan sumber-sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan. Sumber daya manusia mencakup pamong belajar, fasilitator, warga belajar, pimpinan lembaga, dan masyarakat. Sumber daya non manusia meliputi fasilitas alat-alat, aktu biaya, alam hayati dan non hayati dan sumber daya buatan (Sudjana, 2004: 59).

**Kedua**, pengorganisasian menurut George R. Terry dan Leslie W. Rue (Karyoto, 2016: 67) adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh manajer untuk menciptakan kerja sama diantara para pekerja sehingga pekerjaan-pekerjaan dapat dilakukan secara efektif dan efisien guna mewujudkan tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi di masa depan.

**Ketiga**, Penggerakan atau pelaksanaan adalah upaya pimpinan untuk memberikan dorongan kepada pihak yang dipimpin mengarahkan perbuatannya dengan menggunakan potensi yang ada dalam dirinya untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan (Sudjana, 2004: 150).

**Keempat**, menurut Admosudirjo (Kamil, 2012: 63) yang mengatakan bahwa pada pokoknya pengawasan (controlling) adalah keseluruhan daripada kegiatan yang membandingkan atau mengukur apa yang sedang atau sudah dilaksanakan dengan kriteria, norma-norma, standar, atau rencana-rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

**Kelima**, penilaian merupakan kegiatan sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, mendeskripsikan dan menyajikan data atau informasi yang diperlukan sebagai masukan untuk pengambilan keputusan. (Sudjana, 2004: 251).

Selain itu manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan nilai-nilai teoritis dan memberikan sumbangan pengetahuan keilmuan PLS dalam pengelolaan Diklat dan lembaga untuk memberikan referensi dalam kajian pengelolaan pelaksanaan

pendidikan dan pelatihan (Diklat). Manfaat lain Memberi masukan untuk BP-PAUD dan Dikmas Jawa Timur mengenai pengelolaan pendidikan dan pelatihan yang benar sesuai dengan diklat aparatur pemerintah. Bagi pengelola PAUD sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan pengelola PAUD melalui kegiatan diklat.

## **METODE**

Penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif kualitatif, yaitu data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, dan merupakan suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan kegiatan atau keadaan tertentu. Menurut Riyanto (2007:107) penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis. penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan kondisi atau keadaan yang sebenarnya terjadi dilapangan secara rinci dan jelas tentang manajemen program diklat peningkatan kompetensi pengelola PAUD dibandingkan dengan teori yang ada.

Teknik pengumpulan data penelitian kualitatif peneliti menggali data yang diperlukan selama proses pengelolaan program pendidikan dan pelatihan (Diklat) pada pengelolaan atau manajemen program sehingga peneliti sangat membutuhkan data dan informasi yang detail dan mendalam secara keseluruhan pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan (Diklat) untuk mencapai hasil yang baik dan benar sesuai dengan tujuan. pengumpulan data Sugiyono (2012: 224) meliputi (1) wawancara, (2) observasi participant, dan (3) dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu kondensasi data, display data serta verifikasi dan simpulan. Kondensasi data dilakukan dengan menyederhanakan data, memilih hal – hal penting dari data yang diperoleh dari wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi. Display data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk penyajian data yang memiliki hubungan dengan focus penelitian. Sedang verifikasi dan simpulan merupakan kesimpulan yang diambil oleh peneliti berdasarkan kondensasi dan display data yang dilakukan. Selanjutnya data yang sudah dianalisis di uji keabsahannya dengan uji kredibilitas, uji dependabilitas, uji transferabilitas dan uji konfirmabilitas

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil yang didapat dari lapangan dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

### **1. Perencanaan Program Diklat**

Perencanaan merupakan salah satu aspek keseluruhan proses penentuan secara matang terhadap sesuatu yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan program diklat peningkatan kompetensi pengelola

PAUD yang dilaksanakan di BP-PAUD dan Dikas Jawa Timur

Adapun indicator yang telah di pakai oleh peneliti dalam tahap perencanaan meliputi ;

a. Identifikasi Kebutuhan

Identifikasi dapat diartikan sebagai proses menganalisis sumber yang menimbulkan dorongan untuk mengadakan suatu kegiatan. Hasil dari identifikasi kebutuhan akan memberi data dan informasi mengenai hal yang berhubungan dengan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat (Basri, 2015: 35).

Teori dan di lapangan sesuai dengan indikator bahwa perencanaan identifikasi kebutuhan di lakukan melalui supervisi dan pemetaan mutu di seksi informasi yang secara keseluruhan menjangkau semua sasaran yang akan di laksanakan dalam program diklat, menentukan sasaran sesuai dengan yang kebutuhan yang dibutuhkan dalam diklat dengan berkoordinasi dengan semua pengelola PAUD yang ada di wilayah Jawa Timur. Identifikasi kebutuhan pada program diklat melibatkan banyak unsur, meliputi; semua penyelenggara diklat, pamong belajar, dan pengelola PAUD.

b. Perencanaan Kurikulum

Peraturan Pemerintah RI No 66 Tahun 2010 perubahan atas PP No.17 Tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan ajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan untuk mencapai tujuan pendidikan.

teori yang dirujuk oleh peneliti menunjukkan perencanaan kurikulum dalam perencanaan program diklat yakni tidak ada kurikulum diklat tersendiri dalam penyusunan kurikulum melainkan berpedoman pada kurikulum PAUD dari Peraturan Pemerintah mengenai standart PAUD untuk acuan dalam menyusun silabus terkait materi yang akan diberikan di pelaksanaan diklat peningkatan kompetensi pengelola PAUD.

c. Perencanaan Instruktur dan fasilitator

Menurut Notoatmojo (Basri, 2015: 41) instruktur adalah guru, seorang instruktur harus selalu mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dalam bidang pekerjaan yang ditekuni. Pendidik merupakan tenaga kependidikan yang berkualifikasi serta guru, dosen, konselor, pamong belajar, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya.

Perencanaan instruktur atau fasilitator pada program diklat tidak mempunyai kriteria atau persyaratan yang khusus tetapi kalau ada fasilitator berasal dari asesor PAUD , berpengalaman dalam bidang PAUD dan pernah

mengikuti diklat tingkat dasar dll. Fasilitator dari diklat peningkatan kompetensi pengelola PAUD sudah di akui karena memang fasilitator berasal dari BP-PAUD dan Dikmas Jawa Timur.

d. Perencanaan Pembiayaan

Jasse Burkhead (Hasibun, 2015: 101) menyebutkan bahwa “ *A performance budget is one which present the purpose and objectives for which funds are required the cost of the programs purposed for achieving those objectives and quantitative data reassuring the accomplishment and work performed under each program*”.

Temuan teori dilapangan keseluruhannya untuk perincian dana tidak dilapangan diklat peningkatan kompetensi pengelola PAUD ini anggaran dari dana DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran) dari pusat dan dana yang dikeluarkan untuk program diklat peningkatan kompetensi pengelola PAUD disebutkan secara rinci oleh informan hanya saja pada saat wawancara tidak bisa dikemukakan tepatnya dan lebih detailnya pengeluaran dan perincian dana untuk program diklat peningkatan kompetensi pengelola PAUD.

e. Perencanaan Sarana Prasarana

Menurut E Mulyasa (Sudjana, 2004: 104) “sarana pendidikan merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar, mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat media pengajaran.

Teori sesuai dengan dilapangan bahwa sarana dan prasarana yang digunakan dalam program diklat peningkatan kompetensi pengelola PAUD secara keseluruhan sudah cukup memenuhi selama proses pembelajaran berlangsung baik dari ruang pembelajaran, bahan ajar, penginapan, konsumsi dll.

2. Pengorganisasian Program Diklat

Menurut Stephen P. Robbins, dalam bukunya *Organization Theory*, organisasi adalah suatu kesatuan social yang dikoordinasikan secara sadar dengan batas yang relative ditentukan , dan berfungsi secara berkesinambungan untuk mencapai tujuan bersama.

Adapun indicator yang telah di pakai oleh peneliti dalam tahap pengorganisasian meliputi ;

a. Organisasi pelaksana (struktur organisasi)

Proses penyusunan organisasi merupakan langkah awal dalam memulai pelaksanaan kegiatan. Dengan kata lain menyusun organisasi pelaksana merupakan langkah terencana dalam suatu organisasi untuk melaksanakan fungsi selanjutnya.

Teori dilapangan sesuai dengan penelitian bahwa organisasi pelaksana dalam diklat peningkatan kompetensi pengelola PAUD terdapat pngelompokan kerangka kerja dalam organisasi dan koordinasi jabatan masing-

masing per anggota pengambilan alih penanggung jawab dari pengembangan sumber daya manusia dan menentukan anggota panitia diklat sebagai pelaksana program dengan struktur organisasi kepala balai, kepala seksi (ketua pelaksana), sekretaris, anggota staff yang sesuai dengan tupoksinya.

b. Pembagian kerja

Job description adalah informasi tertulis mengenai pekerjaan apa saja yang harus dilakukan dan dikerjakan dalam suatu perusahaan untuk mencapai suatu tujuan. Pada dasarnya analisis tugas merupakan proses untuk menentukan perilaku yang tepat dan kualitas perilaku untuk melaksanakan sebuah pekerjaan.

Teori ini sesuai dengan penelitian dilapangan bahwa pembagian kerja yang dilakukan pengelola dalam program diklat peningkatan kompetensi pengelola PAUD mencakup aktivitas pekerjaan yang sudah dibagi tiap bagian masing-masing konteks pekerjaan sehingga hanya mencakup aktivitas pekerjaan saja dalam pembagian kerja.

3. Pelaksanaan Program Diklat

Penggerakan atau pelaksanaan adalah upaya pimpinan untuk memberikan dorongan kepada pihak yang dipimpin mengarahkan perbuatannya dengan menggunakan potensi yang ada dalam dirinya untuk menccapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan (Sudjana, 2004: 150).

Teori pelaksanaan menurut temuan dilapangan bahwa pelaksanaan diklat “keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja sebaik mungkin. Terbukti dengan komunikasi penyelenggara dengan fasilitator dalam proses pelaksanaan, kesiapan fasilitator dalam proses pembelajaran, pembawaan materi yang menyenangkan, metode dan teknik mengajar fasilitator dapat memberikan semangat dan motivasi untuk peserta diklat dalam mengikuti pembelajaran.

4. Pengawasan Program Diklat

Menurut T. Handoko (2008: 142) pengawasan adalah memberikan dan mengevaluasi penyampaian rencana dan standart serta penilaian hasil pekerjaan dengan memasukkan dan mengeluarkan solusi yang dihasilkan.

Adapun indicator yang telah di pakai oleh peneliti dalam tahap pengawasan meliputi ;

a. Kedisiplinan

Dalam mengerjakan sesuatu seseorang harus dituntut memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi supaya semua pekerjaan yang dikerjakan dapat mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan.

Teori ini sesuai penelitian di lapangan bahwa kedisiplinan fasilitator dalam ketepatan waktu dalam diklat peningkatan kompetensi pengelola PAUD sangatlah baik karena fasilitator tepat waktu dan tidak terlambat ketika proses pembelajaran akan berlangsung. Untuk

kedisiplinan peserta diklat dalam mengikuti diklat sangatlah baik dengan niat yang baik yang dimiliki bunda-bunda PAUD untuk mendapatkan ilmu sehingga tidak terjadi terlambatan hadir. Jadi dapat disimpulkan antara teori dan lapangan dalam kedisiplinan ini sangatlah sesuai.

b. Kemampuan fasilitator

Robbins, Stephen P (2008: 46) kemampuan merupakan sebuah kapasitas yang dimiliki oleh setiap individu untuk melaksanakan tugasnya. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan merupakan suatu penilaian atau ukuran dari apa yang dilakukan orang tersebut atau kemampuan merupakan kecakapan sikap individu untuk menyelesaikan pekerjaan.

kemampuan fasilitator dalam menciptakan suasana yang menyenangkan dan menyampaikan cukup baik dan bagus terbukti dengan formulir evaluasi untuk fasilitator terdapat hasil yang diperoleh dan juga dengan salah satu peserta diklat yang merasa bahwa fasilitatornya bagus karena materi yang disampaikan dipahami oleh peserta diklat dan dibuktikan sendiri dengan fasilitator yang berasal dari BP-PAUD dan Dikmas sendiri yang sudah memiliki pengalaman professional karena fasilitator tersebut dari pamong belajar di program kerja PAUD khususnya.

c. Persiapan pengelolaan

Persiapan pengelolaan pada penelitian ini adalah merupakan kesiapan pengelola dalam menyiapkan kegiatan pendidikan dan pelatihan (Diklat) yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan, missal: sarana dan prasarana, kesiapan dalam peserta didik dan tutor sebelum mengikuti kegiatan.

Teori dilapangan sesuai dengan penelitian yang menjelaskan bahwa persiapan yang dilakukan oleh pihak pengelola dari awal kegiatan diklat semua sudah mencukupi sarana dan prasarana yang dibutuhkan fasilitator tanpa kekurangan suatu hal apapun, begitu pula yang dikatakan peserta diklat bahwa kesiapan pengelola dalam mempersiapkan semuanya sangat cukup dengan fasilitas yang di dapatkan oleh peserta. Dan seperti yang peneliti observasi saat penelitian memang semuanya sudah dipersiapkan secara keseluruhan dengan baik.

5. Evaluasi Program Diklat

Nawawi (2005: 189) mengatakan bahwa evaluasi dilakukan untuk menemukan kekurangan dan sangat kurang digunakan untuk mengungkap kelebihan pelaksanaan program yang dikontrol. penilaian adalah usaha untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan keberhasilan dan kekurangan selama kegiatan berlangsung untuk dijadikan sebagai masukan dalam pengambilan keputusan.

Teori sersbut sesuai dengan penelitian yang dilakukan dibuktikan dengan Fasilitator menyatakan bahwa terdapat perubahan dalam diri

peserta diklat, terbukti dengan penugasan yang diberikan serta berdiskusi bersama dan mempresentasikan di depan terkait materi yang diberikan oleh fasilitator. Dan keterangan dari pengelola terkait evaluasi program diklat menyatakan evaluasi diklat dilakukan dari semua sisi bisa tentang anggarannya, pesertanya, pelaksanaannya, kemudian verifikasi hasil untuk masalah yang ditemukan selama evaluasi sebenarnya masih tergolong wajar saja dan dari masalah tersebut bisa diatasi langsung.

Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan dan diarahkan untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, proses kegiatan dalam pencapaian tujuan dan penyimpangan kegiatan dari rencana yang telah disusun. Evaluasi berperan untuk menghimpun, mengelola dan menyampaikan informasi untuk pengambilan keputusan yang menyangkut perbaikan, penyesuaian, pelaksanaan, dan pengembangan.

#### 6. Faktor Pendukung

Factor pendukung dari diklat peningkatan kompetensi pengelola PAUD meliputi :

- a. Kehadiran peserta diklat yang antusias mengikuti dari awal sampai akhir kegiatan diklat tanpa suatu kendala apapun.
- b. Kemampuan fasilitator dalam mempersiapkan materi serta kesedian fasilitator dalam meluangkan waktu untuk memberikan ilmunya. Sehingga tidak dapat diragukan lagi bahwa fasilitator sangat antusias memberikan pengetahuan ke peserta diklat.
- c. Sarana dan prasarana yang sudah membantu menunjang proses pembelajaran. Hal ini membantu memaksimalkan pembelajaran berjalan dengan lancar.

#### 7. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dari pelaksanaan diklat pengelola PAUD. Yakni beberapa factor penghambat diklat diantaranya ;

- a. Kondisi lalu lintas peserta diklat ke tempat pelatihan terlalu jauh sehingga menyebabkan kedatangan peserta terlambat dan meninggalkan anak didik serta pekerjaannya di kantor untuk mengikuti pelatihan diklat.
- b. Ketidapahaman peserta diklat dalam memahami materi yang dibrikan fasilitator menjadikan proses pembelajaran susah di pahami.
- c. Kurangnya koordinasi antar tim yang belum tersampaikan secara keseluruhan baik panitia dan fasilitator sehingga menyebabkan beberapa perlengkapan yang kurang.
- d. Fasilitator tidak dari asesor PAUD.

**Pertama,** Perencanaan program diklat peningkatan kompetensi pengelola PAUD di BP-PAUD dan Dikmas Jawa Timur, pengelola atau penyelenggara terlebih dahulu melakukan identifikasi kebutuhan dan sumber belajar. Identifikasi dilakukan dengan berkoordinasi dengan pengelola PAUD wilayah Jawa Timur untuk menjring kebutuhan pengelola PAUD untuk dilaksanakannya diklat. Hal ini terbukti dengan indikator perencanaan, meliputi; identifikasi kebutuhan, perencanaan kurikulum, perencanaan instruktur atau fasilitator, perencanaan sarana dan prasarana, perencanaan pembiayaan.

**Kedua,** Pengorganisasian program yang meliputi berbagai aspek indicator yaitu pembentukan organisasi pelaksana diklat dan pembagian tugas (panitia) dengan membentuk penanggung jawab dan juga pembagian tugas dengan porsi masing-masing. Dalam pengorganisasian melibatkan semua sumber daya manusia yang terlibat dalam program diklat untuk menentukan sebuah kegiatan akan berjalan dengan baik.

**Ketiga,** Pelaksanaan program diklat peningkatan kompetensi pengelola PAUD sesuai dengan fungsi manajemen, pengelola atau penyelenggara melakukan pelaksanaan dengan baik sudah terkondisikan semua kegiatan selama pelaksanaan, hal ini terbukti bahwa dalam pelaksanaan fasilitator memberikan pembelajaran sesuai dengan tugasnya dan memberikan motivasi kepada peserta dengan menggunakan pendekatan ke peserta diklat untuk mengikuti kegiatan diklat sesuai dengan kebutuhan peserta. Pelaksanaan program dilakukan sesuai dengan perencanaan desain diklat yang telah disusun dan mendapatkan persetujuan untuk didanai oleh pemerintah.

**Keempat,** Pengawasan program diklat peningkatan kompetensi pengelola PAUD dilakukan selama kegiatan berlangsung, hal ini terbukti dengan adanya indikator pengawasan meliputi; Tingkat kedisiplinan fasilitator dan peserta diklat, kemampuan fasilitator dalam pembelajaran, persiapan pengelola dalam menyiapkan segala keperluan diklat. Sehingga dengan adanya pengawasan dapat mengetahui kondisi sesungguhnya program berjalan.

**Kelima,** Evaluasi atau disebut penilaian program diklat peningkatan kompetensi pengelola PAUD sangat di perhatikan oleh penyelenggara diklat karena dari evaluasi diklat dapat diketahui permasalahan dan perbaikan apa yang perlu dilakukan, hal ini terbukti dengan adanya evaluasi peserta diklat, evaluasi fasilitator, evaluasi penyelenggaraan, pre test dan post test.

**Keenam,** Faktor pendukung program diklat peningkatan kompetensi pengelola PAUD meliputi; (1) sarana prasarana yang telah dipersiapkan oleh penyelenggara berupa ruangan diklat, penginapan, (2) kehadiran peserta diklat yang sangat berpengaruh terhadap program diklat, (3) kesiapan fasilitator dalam menyiapkan materi dan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

**Ketujuh,** Faktor penghambat program diklat peningkatan kompetensi pengelola PAUD meliputi; (1) kondisi jarak lalu lintas peserta didik ke tempat diklat lumayan jauh (2) keterlambatan peserta diklat datang dikarenakan surat dan berkas-berkas belum tersampaikan secara menyeluruh, (3) kurangnya komunikasi tim penyelenggara diklat dalam pembagain tugasnya masing-masing.

### Saran

Sesuai dengan simpulan, maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. BP-PAUD dan Dikmas Jawa Timur sebaiknya lebih fokus sasaran diklat untuk pengelola PAUD, jika menyelenggarakan sebuah diklat pengelola PAUD diharapkan peserta yang mengikuti diklat adalah peserta yang menjabat sebagai pengelola PAUD. Sehingga diklat pengelola PAUD dan pendidik terlihat sama rata.
2. Sebaiknya ada kesepakatan pengelola dengan peserta diklat untuk saling berkomunikasi agar tidak terjadi permasalahan ketika proses diklat berlangsung, misalnya dengan keterlambatan peserta datang dan kelengkapan peserta yang belum memenuhi syarat.
3. Komunikasi sangatlah penting dalam suatu kegiatan oleh karena itu sebaiknya komunikasi dari panitia, fasilitator tetap terjaga agar tidak terjadi miss komunikasi ketika pelaksanaan diklat berlangsung.
4. Penyelenggaraan keseluruhan diklat sebaiknya lebih tingkatkan lagi. Terutama dalam hal pelayanan yang diberikan ke peserta diklat agar peserta diklat merasakan kenyamanan dengan pelayanan yang diberikan

### DAFTAR PUSTAKA

Ardan, Ikomang dkk. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.

Anisa, Helga. 2013 “*pengelolaan program pos paud di rw 04 desa kertamukti kecamatan haurwangi*”. Bandung. UPI.

Basri, Hasan. 2015. *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung. Pustaka Setia.

Coombs (1973), *Attacking Rural Poverty: How Nonformal Education Can Help*. IBRD, John Hopkins University Press, Baltimaore.

Feriyanto, Andri dan Endang Shyta Triana. 2015. *Pengantar Manajemen (3 IN I)*. MEDIATERA: Yogyakarta.

Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Herujito, M Yayat. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo

Handoko, T. Hani, 2008. *Manajemen Personalial dan Sumber Daya Manusia*, Edisi kedua, BPFE, Yogyakarta.

Herlina, Diana. 2014. Hubungan Pendidikan Dan Pelatihan Dengan Kinerja Pegawai Di Dinas Perhubungan Kota Samarinda. *Ejournal ilmu Administrasi Negara*, 3. Volume 4, Nomor 2.

Hasibun, Malayu S P, 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta, PT Bumi Aksara.

Hadari Nawawi (2005); *Manajemen Strategi*, Gadjah Mada Pers : Yogyakarta

Joesoef, Soelaiman, 2004, *Konsep Dara Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi. Aksara

Karyoto. 2016. *Dasar-dasar Manajemen (Teori, Definisi, dan Konsep)*. Yogyakarta: ANDI.

Kamil, Mustofa, 2012. *Model Pendidikan dan Pelatihan* (konsep dan aplikasi). Bandung: Alfabeta.

Kamil, Mustofa. 2003. “Model-model pelatihan”. *Jurnal penelitian pendidikan Indonesia*.

Mulyasa, E. 2009. *Kurikulum yang disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. PT Remaja Rosdakarya Offset: Bandung.

Manullang, M. 2008. *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta: GADJAH MADA UNIVERSITY.

Mundzir, S Widodo dkk. *Analysis of Non-Formal Education Leadership*. Atlantis Press.

Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Mu'arifah, Ulfatul. 2012. *Studi Kasus Pelaksanaan Diklat Ketrampilan Menjahit Sebagai Bentuk Bimbingan Sosial Dalam Rangka Rehabilitasi Bagi Klien Di Pelayanan Sosial Upt Psrt Kota Blitar*. Surabaya. UNESA

Nugraha, Fajar. 2013 “*pengelolaan pada pelatihan pra rekrutmen magang ke jepang dalam meningkatkan kompetensi peserta pelatihan*”. Bandung. UPI.

Robbins, Stephen and Coulter, Mary (2012) *Manajemen*, Edition. USA: Prentice Hall.

Riyanto, Yatim. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: UNESA University Press.

Riyanto, Yatim. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: UNESA University Press.

Suprapti, Wahyu dan Sri Ratna. 2017. *Rancang Bangun Kurikulum Diklat , Modul Rancang Bangun Kurikulum*, Jakarta.

Sukarna. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung : Mandar Maju.

Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1998.

Spencer, N.Lyle and Spencer, M. Signe. 1993. *Competence at Work: Models for Superior Performance*. John Willy & Son, Inc. New York

Syakiroh, Lailatusy. 2012. *Dampak Pendidikan dan Pelatihan Teknis Dlam Upaya Meningkatkan Kompetensi Pengelola LKP Wilayah Kota Surabaya*. Surabaya. UNESA.

Sutrisno, Edy. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta.

Sudjana. 2004. *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: falah Production.

- Siagian, Sondang. 2007. *Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*. PT. Gunung Agung ; Jakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Terry, George R. 1997. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Bumi Aksara : Jakarta
- Undang-Undang SIKKNAS No.20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional .Surabaya. Media Centre.
- Widodo, 2015. Pengelolaan Sanggar Kegiatan Belajar (Skb) Pada Era Otonomi Daerah. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Volume 2, No 1.
- Wibowo, Agus . 2013. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Widodo, S. Mundzir, Ach. Fatchan, Hardika. 2016. Analysis of Non-Formal Education Leadership.*Jurnal Non Formal Education Departement*. Volume 88, 231.
- Wilujeng, Sri. 2007. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: GRAHA ILMU

